

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data *Portrait Value Questionnaire* dan data penunjang dari 250 orang masyarakat suku Batak Toba usia Dewasa Awal di Kota Medan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kesepuluh *region Schwartz's Value* hanya dapat dikelompokkan ke dalam tujuh *region*, yaitu *power*, *hedonism*, *universalism*, *security*, *achievement*, *conformity*, *tradition* dan sedangkan dua *single value* lainnya yaitu *self direcyion*, *benevolence* dan *stimulation* bergabung dengan *region single value* yang lain. Hal ini kurang sesuai dengan teori dasar *value* dari Schwartz namun berdasarkan artikel *Basic Human Values* yang ditulis oleh Schwartz (2006) bahwa ditemukan di beberapa negara tidak semua *region value* dapat teridentifikasi atau *region value* yang teridentifikasi kurang dari sepuluh.
2. Teridentifikasi hubungan yang *compatibilities* antar *values*, yaitu *values* dengan hubungan positif dan letak *region* bersebelahan atau berada dalam satu *region*, kedua *single value* dengan hubungan *compatibility* ada yang berada pada satu SOVT yang sama namun ada pula yang tidak berada pada satu SOVT yang sama. Tidak teridentifikasi hubungan yang *conflict* karena *values* yang saling berseberangan sekalipun ternyata memiliki hubungan yang positif

yaitu *Conformity* dan *Security*, *Stimulation* dan *Self Direction*, serta *Benevolence* dan *Universalism*, hal ini karena terjadi strategi akulturasi integrasi pada masyarakat suku Batak Toba usia dewasa awal di kota Medan.

3. Kesepuluh *Schwartz's values* masyarakat suku Batak Toba usia dewasa awal di kota Medan dari posisi teratas sampai posisi terbawah secara berurutan adalah *benevolence value*, *conformity value*, *universalism value*, *security value*, *self direction value*, *achievement value*, *stimulation value*, *tradition value*, *hedonism value*, dan *power value*.
4. Terdapat perbedaan *hierarchy value* berdasarkan jenis kelamin, yang mana laki-laki memiliki peringkat lebih tinggi dalam *conformity value* lebih dibandingkan pada responden perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki dewasa awal lebih merasa penting untuk patuh pada aturan dan menjalankan adat/tradisi (*tradition value*) dibandingkan dengan dewasa awal perempuan. Laki –laki dewasa awal memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi dari perempuan dewasa awal dalam *power value* yang menggambarkan bahwa budaya Batak Toba menganut sistem patrilineal.
5. Terdapat perbedaan *hierarchy value* berdasarkan wilayah tempat tinggal (alamat), yang mana pada responden yang tinggal di wilayah Medan Selatan, Medan Utara dan Medan Timur memiliki peringkat lebih tinggi dalam *conformity value* dibandingkan dengan responden yang tinggal di wilayah Medan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat suku Batak Toba di wilayah Barat lebih berusaha mengendalikan tindakan dan perilaku mereka, karena suku Batak Toba di wilayah Medan Barat adalah suku pendatang. Mereka

menyadari bahwa penting bagi mereka untuk mengikuti aturan di wilayah Barat ini dan tidak melakukan perbuatan yang dapat membahayakan orang lain di wilayah tersebut.

6. Terdapat perbedaan *hierarchy value* berdasarkan pendidikan terakhir, yang mana responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki peringkat lebih tinggi dalam *self direction value* dibandingkan dengan responden dengan pendidikan terakhir dan S1. Hal ini menggambarkan bahwa dewasa awal yang berlatar pendidikan SMA lebih terdorong untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kreativitas mereka mengeksplor sesuatu hal, khususnya mengenai budaya Batak Toba dibandingkan dengan responden yang berlatar belakang pendidikan Diploma dan S1.
7. Terdapat perbedaan *hierarchy value* berdasarkan penghasilan keluarga, yang mana responden dengan penghasilan keluarga menengah ke atas dan rata-rata memiliki peringkat lebih tinggi dalam *achievement value* dibandingkan dengan responden yang memiliki penghasilan menengah bawah. Hal ini menunjukkan bahwa dewasa awal yang memiliki penghasilan menengah atas dan rata-rata berusaha menggunakan kemampuan berpikir yang mereka miliki untuk mencapai kesuksesan berdasarkan standar sosial di lingkungan sekitar mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

5.2.1 Saran Teoretis

- Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada responden dengan tahapan perkembangan yang lain, misalnya pada kelompok usia remaja atau dewasa madya.
- Penelitian berikutnya dapat berupa studi komparatif antara dewasa awal suku Batak Toba dengan dewasa awal suku lainnya yang ada di kota Medan.

5.2.2 Saran Praktis

- Kepada masyarakat suku Batak Toba dengan cara memberikan gambaran *values* pada masyarakat dewasa awal suku Batak Toba di kota Medan agar lebih mudah beradaptasi, memahami serta menyikapi masalah yang timbul akibat akulturasi dengan budaya setempat.
- Memberikan informasi kepada Perkumpulan Pemuda-Pemudi Gereja Suku Batak Toba mengenai gambaran *values* yang mereka miliki yang berguna sesuai dengan keadaan zaman sekarang misalnya dengan membuat program kerja yang berkaitan dengan kegiatan adat Batak Toba yang bertujuan untuk melestarikan budaya Batak Toba tersebut.